



"Pariwisata Inklusi: Potensi Pasar Kreneng Denpasar sebagai Destinasi Wisata yang Aksesibel dan Inklusif"

I Gusti Ayu Melistyari Dewi^{1*}, Ni Putu Isha Aprinica²

^{1,2}Program Studi Diploma III Perhotelan, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Bali

ABSTRACT

This research study aims to explore and uncover the potential of Kreneng Market in Denpasar City as an accessible and inclusive tourist destination. The objective is to identify the challenges and opportunities in enhancing accessibility and creating an inclusive tourism experience for all visitors, including those with special needs. The study adopts a qualitative approach, utilizing interviews, observations, and document analysis to gather data. The findings reveal several challenges faced by Kreneng Market, such as limited physical accessibility, lack of easily accessible information, and communication barriers for visitors with special needs. Additionally, factors such as lack of awareness and understanding of the needs of visitors with special needs, inadequate training for market staff and vendors, and barriers in policy implementation hinder the progress of creating an inclusive tourism environment. Despite these challenges, the research also highlights the efforts made by market management, local government, and other stakeholders in improving accessibility and inclusive tourism. These efforts include physical improvements, staff and vendor training programs, awareness campaigns, and collaboration with the local community. The transformation of Kreneng Market into a tourist attraction has shown positive outcomes in terms of improved accessibility and inclusive tourism experience.

Keywords:

accessibility, inclusive tourism, Kreneng Market

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkap potensi Pasar Kreneng Kota Denpasar sebagai destinasi wisata yang aksesibel dan inklusif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan aksesibilitas dan menciptakan pengalaman pariwisata inklusif bagi semua pengunjung, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Temuan mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi Pasar Kreneng, seperti terbatasnya aksesibilitas fisik, kurangnya informasi yang mudah diakses, dan hambatan komunikasi bagi pengunjung berkebutuhan khusus. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman akan kebutuhan pengunjung berkebutuhan khusus, kurangnya pelatihan bagi staf pasar dan pedagang, serta hambatan dalam implementasi kebijakan menghambat kemajuan dalam menciptakan lingkungan pariwisata yang inklusif. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, penelitian ini juga menyoroti upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar, pemerintah

daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan pariwisata inklusif. Upaya ini mencakup perbaikan fisik, program pelatihan staf dan vendor, kampanye kesadaran, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Transformasi Pasar Kreneng menjadi objek wisata telah menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan aksesibilitas dan pengalaman wisata inklusif.

Kata kunci:

Aksesibilitas, pariwisata inklusif, pasar kreneng

PENDAHULUAN

Pembangunan inklusif mendorong semua kelompok masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan peluang, manfaat, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan termasuk kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembangunan (Fairuza, 2017). Konsep aksesibilitas dan inklusivitas telah mendapat perhatian besar dalam industri pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Memastikan bahwa destinasi pariwisata dapat diakses oleh semua individu, terlepas dari kemampuan fisik atau kebutuhan spesifik mereka, bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan. Dengan memenuhi beragam kebutuhan wisatawan, destinasi dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi semua orang.

Kota Denpasar, terletak di Bali, Indonesia, adalah tujuan wisata populer yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya, pemandangan yang menakjubkan, dan pasar yang dinamis. Salah satu atraksi utama di Denpasar adalah Pasar Kreneng, pasar tradisional ramai yang menawarkan sekilas budaya lokal dan menyediakan berbagai produk dan pengalaman bagi pengunjung. Selain pasar Kreneng adalah pasar ini merupakan salah satu destinasi dari program paket wisata Heritage City Tour kota Denpasar. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dapat dijadikan sebagai peluang dalam pengembangan pasar Kreneng (Saskara et al., 2022).

Namun, seperti banyak destinasi lainnya, Pasar Kreneng menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan inklusivitas. Hambatan fisik, seperti permukaan yang tidak rata atau kurangnya jalur landai, dapat membatasi mobilitas individu penyandang disabilitas atau wisatawan lanjut usia. Selain itu, ketersediaan informasi dalam format yang mudah diakses dan hambatan komunikasi dapat menghambat pengalaman pengunjung berkebutuhan khusus secara keseluruhan.

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi peningkatan aksesibilitas dan menciptakan pengalaman wisata inklusif di Pasar Kreneng. Dengan memahami tantangan spesifik yang dihadapi pasar dan mengidentifikasi peluang perbaikan, diharapkan pemerintah dapat mengembangkan strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas pasar secara keseluruhan.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya mendapatkan wawasan dari pengelola pasar, pejabat pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Dengan menganalisis temuan-temuan tersebut, diharapkan dapat mengidentifikasi hambatan dan peluang utama untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas di Pasar Kreneng.

Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan tentang pariwisata inklusif dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pasar, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang lebih mudah diakses dan inklusif di Pasar Kreneng. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kota Denpasar dapat memposisikan dirinya sebagai destinasi yang menyambut dan memenuhi beragam kebutuhan wisatawan, memastikan bahwa setiap orang dapat menikmati kekayaan budaya dan pengalaman unik yang ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis tantangan dan peluang dalam meningkatkan aksesibilitas dan menciptakan pengalaman wisata inklusif di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Penelitian kualitatif cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap pemangku kepentingan utama yang terlibat. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui

1. Wawancara: Wawancara semi terstruktur akan dilakukan dengan pengelola pasar, pejabat pemerintah daerah, pedagang, pembeli dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Wawancara ini akan memberikan wawasan tentang perspektif mereka mengenai aksesibilitas, inklusivitas, dan tantangan spesifik yang dihadapi di Pasar Kreneng. Wawancara akan direkam dan ditranskrip untuk dianalisis.

2. Pengamatan: Pengamatan langsung akan dilakukan di Pasar Kreneng untuk memperoleh informasi mengenai tata letak fisik, prasarana, dan perilaku pengunjung. Pengamatan ini akan membantu mengidentifikasi hambatan apa pun yang terlihat terhadap aksesibilitas dan inklusivitas.

3. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen yang relevan, termasuk kebijakan, peraturan, dan studi sebelumnya, akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kondisi aksesibilitas dan inklusivitas Pasar Kreneng saat ini.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Hal ini melibatkan identifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data akan diberi kode dan disusun ke dalam tema dan subtema terkait aksesibilitas, inklusivitas, tantangan, dan peluang. Analisisnya akan melibatkan perbandingan dan kontras perspektif yang berbeda dan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan.

Kerahasiaan dan anonimitas akan terjamin dengan menggunakan nama samaran dan menyimpan data secara aman. Penelitian tersebut juga akan mematuhi pedoman etika dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga dan organisasi terkait. Pendekatan kualitatif memberikan wawasan yang mendalam,

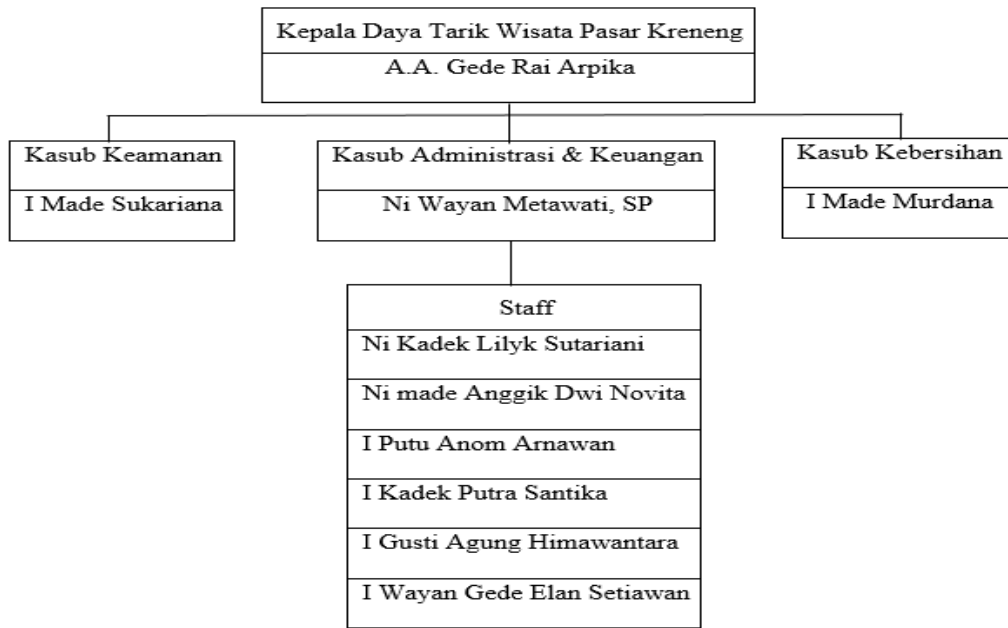
namun temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Kajian ini akan fokus secara khusus pada Pasar Kreneng di Kota Denpasar dan mungkin tidak menangkap seluruh tantangan dan peluang di destinasi wisata lainnya. Terlepas dari keterbatasan ini, metodologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai kondisi aksesibilitas dan inklusivitas saat ini di Pasar Kreneng dan memberikan rekomendasi perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pasar Kreneng sudah ditetapkan sebagai daya tarik wisata pada peraturan Gubernur Bali pada Perda nomor 10 tahun 2015. Pasar Kreneng dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Sewakadarma Kota Denpasar (Perumda). Adapun jam operasional Pasar Kreneng adalah pada sore hari pukul 04.00 WITA sampai malam hari pukul 23.00 WITA. Pedagang makanan di Pasar Kreneng dibagi menjadi dua tipe bangunan yaitu tipe permanen dan tipe semi permanen.

Sarana Prasarana atau fasilitas yang terdapat di Pasar Kreneng berlandaskan Permenparekraf terkait petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata dijelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Adapun fasilitas tersebut yaitu pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya terletak di dalam Kawasan daya tarik wisata yang cukup strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh wisatawan. Luas bangunan sangat minim (kecil). Terdapat pengelola atau staf yang bertugas dan memiliki struktur organisasi. Sarana dan Prasarana yang tersedia yaitu, telepon, meja, kursi, dan peralatan keamanan. Terdapat tulisan pusat informasi wisata, lokasinya yang berada di lantai 2 menggunakan tangga.



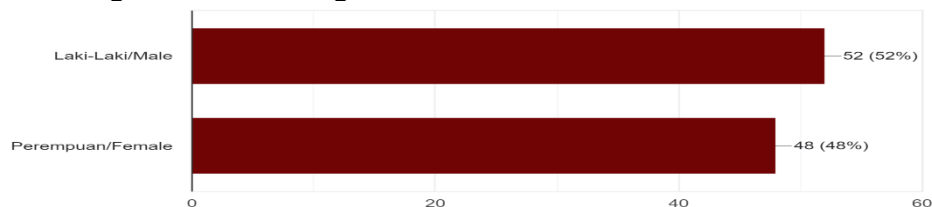
Struktur Organisasi Pasar Kreneng



Pusat Informasi Pasar Kreneng

Penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak 100 orang responden yang sudah di targetkan dan hasil penyebaran yang terkumpul mendapatkan keseluruhan atau 100% responden, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Segmentasi Demografis

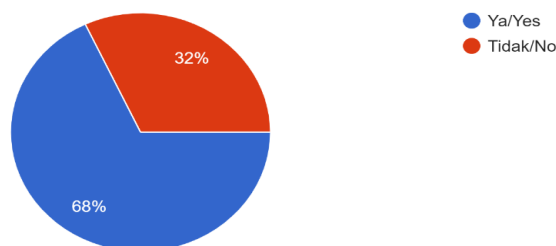


Hasil Olahan Kuesioner Jenis Kelamin Wisatawan
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan komposisi jenis kelamin keseluruhan responden. Dari 100 orang responden, wisatawan yang berkunjung ke DTW Pasar Kreneng berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 52 orang atau sebesar 52%. Sedangkan wisatawan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang atau sebesar 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke DTW Pasar Kreneng didominasi oleh laki-laki dalam penelitian ini. Tetapi antara laki-laki dan perempuan perbedaannya tidak terlalu signifikan, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa DTW Pasar Kreneng lebih diminati wisatawan berjenis laki-laki saja. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Keliobas et al., 2019) bahwa antara wisatawan laki-laki dan perempuan memiliki keinginan yang sama untuk melakukan aktivitas kegiatan wisata.

Pembahasan

Dari hasil penelitian preferensi wisatawan terhadap keamanan pada hasil olahan data diketahui bahwa 68% atau sebanyak 68 responden menyatakan bahwa menyukai atau menganggap penting terkait penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terjaga dengan baik.



Hasil Olahan Kuesioner Penggunaan Sarana dan Prasarana
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pengamanan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan melakukan usaha pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kerusakan, penodaan/pengotoran akan memperoleh nilai tambah pada DTW tersebut. Berdasarkan observasi untuk fasilitas parkir di Pasar Kreneng saat ini sudah menggunakan e-parkir atau parkir elektronik.

Berdasarkan data-data diatas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di pasar kreneng sudah baik, namun msi perlu dilakukan peningkatan guna mendukung pariwisata inklusif terutama bagi penyandang disabilitas. Adapun tantangan-tantangan yang teridentifikasi yang dihadapi Pasar Kreneng dalam hal aksesibilitas dan inklusivitas. Hal ini mencakup hambatan fisik, seperti permukaan yang tidak rata atau tidak adanya jalur landai, serta hambatan akses informasi dan komunikasi. Akses informasi yang masih sangat terbatas bagi pengguna pasar kreneng serta kurang komunikasinya pengelola menjadi salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pariwisata ibklusif di pasar kreneng. Individu dengan disabilitas atau berkebutuhan khusus seharusnya mendapatkan informasi serta kemudahana fasilitas baik secara fisik dan informatif.

Peluang dalam peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas di Pasar Kreneng dapat dilakukan dengan membuat program peltihan dan penyuluhan

kepada pengelola agar pengelola dapat memahami kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung pariwisata inklusif di Denpasar.

Tantangan yang dihadapi oleh pengelola tentu seharusnya mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah daerah kota Denpasar, yang mana dalam hal menyediakan sarana fisik bagi pengguna khusus tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pemerintah pusat dapat secara rutin mengunjungi pasar kreneng untuk mendiskusikan Langkah-langkah yang semestinya diambil guna membantu pengelola dalam menyediakan fasilitas bagi pengguna khusus pasar kreneng.

Strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan mengundang para pemangku jabatan serta ahli pariwisata untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan bagi pengelola pasar kreneng. Selain itu pemerintah daerah Denpasar dapat mengajukan dana untuk pengelola pasar sehingga pengelola tersebut dapat sedikit demi sedikit memperbaiki sarana pra sarana pasar kreneng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata inklusif di pasar kreneng masih belum dilakukan. Adapun pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan pengembangan pariwisata inklusif sehingga pasar kreneng dapat menjadi objek pariwisata yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Namun, di tengah tantangan-tantangan ini, penelitian ini juga menyoroti peluang perbaikan. Inisiatif dan program yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas telah diidentifikasi, bersama dengan kolaborasi dengan komunitas dan organisasi lokal. Selain itu, potensi perbaikan infrastruktur diidentifikasi sebagai jalan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan mengenai pariwisata inklusif dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pasar, pejabat pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Rekomendasi ini mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan pelatihan bagi staf dan vendor, kampanye kesadaran, dan kolaborasi yang lebih erat dengan komunitas lokal. Penerapan rekomendasi ini berpotensi meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas Pasar Kreneng, sehingga menawarkan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi semua pengunjung.

Pentingnya aksesibilitas dan inklusivitas dalam industri pariwisata dan memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan aspek-aspek ini di Pasar Kreneng. Adapun aspek-aspek yang harus diperbaiki dalam pengelolaan pasar kreneng antara lain; akses bagi pengguna disabilitas yang mana masih sangat minim terlihat di pasar kreneng. Selain itu papan petunjuk arah serta papan informasi yang masih kurang terlihat sehingga pengguna masih merasa kesulitan dalam mencari toko atau penjual. Dengan mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan memanfaatkan peluang, Kota Denpasar dapat mengembangkan lingkungan pariwisata yang lebih inklusif, memastikan bahwa semua pengunjung dapat menikmati kekayaan budaya dan pengalaman unik yang ditawarkan kota ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Darcy, S. (Eds.). (2011). *Accessible tourism: Concepts and issues*. Channel View Publications.
- Darcy, S., & Dickson, T. (2009). A whole-of-life approach to tourism: The case for accessible tourism experiences. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 16(1), 32-44.
- Darcy, S., & Ioannides, D. (2017). The accessible tourism research agenda: A review of the literature. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 33, 32-41.
- Fairuza, M. (2017). Kebijakan dan Manajemen Publik Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–13. www.kabarbanyuwangi.com
- Gursoy, D., & Kendall, K. W. (2006). Hosting disabled travelers: An exploratory examination of hoteliers' attitudes toward travelers with disabilities. *Journal of Travel Research*, 44(4), 421-430.
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186-204.
- Laws, E., Scott, N., & Boksberger, P. (2012). *Accessibility and inclusion in tourism: Policy and practice in the European Union*. Channel View Publications.
- Poria, Y., Butler, R., & Airey, D. (2003). The core of heritage tourism. *Annals of Tourism Research*, 30(1), 238-254.
- Prideaux, B., Moscardo, G., & Laws, E. (2006). *Managing tourism and hospitality services: Theory and international applications*. CABI.
- Ritchie, J., & Spencer, L. (1994). Qualitative data analysis for applied policy research. In A. Bryman & R. G. Burgess (Eds.), *Analyzing Qualitative Data* (pp. 173-194). Routledge.
- Saskara, I. K., Wirawan, I. W., & Ardiasa, I. K. (2022). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Denpasar Bali: Study Kasus Pasar Kreneng. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 1–11.

United Nations World Tourism Organization. (2013). Tourism for all: Promoting universal accessibility. Retrieved from <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284415422>